

**CHARACTER MOTIVE IN JAKARTA JINGGA NOVEL  
BY RIA N. BADARIA****MOTIV TOKOH DALAM NOVEL JAKARTA JINGGA  
KARYA RIA N. BADARIA****Sri Anisa Mayanda<sup>1</sup>, Wahyudi Rahmat<sup>2</sup>, Ria Satini<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Sumatera Baratemail: <sup>1</sup>srianisamayanda@gmail.com, <sup>2</sup>wahyudirahmat24@gmail.com, <sup>3</sup>ria@stkip-pgri-sumbar.ac.id<https://doi.org/10.25077/majis.2019.v1i2.12>**Abstract**

*This research is motivated by which forms of character motifs in the Jakarta Jingga Karya Ria N novel in interacting. Motive is one of the reasons or encouragement of people to behave in certain ways. So in this research, focus on the shape of the character's motives in this novel. The purpose of this research is to describe the motifs of the characters in the Jakarta Jingga Karya Ria N. Badaria novel. This motif uses Maslow's theory (in Sobur 2013: 274). This type of research is qualitative. The method in this research is content analysis. The data used in this study are quotes related to character motifs in the Jakarta Jingga novel by Ria N. Badaria, while the data source in this study is the Jakarta Jingga Karya Ria N. Badaria novel. Data analysis techniques in this study are, describing the data based on character motifs. The findings contain five types of character motifs in the Jakarta Jingga Karya Ria N. Badaria novel. First, physiological motives. Second, the motive for feeling safe. Third, love and motives that are already owned. Fourth, the motif of appreciation. Fifth, self-actualization motives.*

**Keywords:** Motive, Character, Novel.**Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejauh mana bentuk motif tokoh dalam novel Jakarta Jingga Karya Ria N dalam berinteraksi. Motif adalah salah satu alasan atau dorongan orang berperilaku dengan cara tertentu. Sehingga dalam penelitian ini, fokus pada bentuk motif tokoh dalam novel ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk motif para tokoh dalam novel Jakarta Jingga Karya Ria N. Badaria. Motif ini menggunakan teori Maslow (dalam Sobur 2013: 274). Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode dalam penelitian ini adalah analisis isi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan yang berkaitan dengan motif karakter dalam novel Jakarta Jingga oleh Ria N. Badaria, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel Jakarta Jingga Karya Ria N. Badaria. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah, mendeskripsikan data berdasarkan motif karakter. Temuan berisi lima jenis motif karakter dalam novel Jakarta Jingga Karya Ria N. Badaria. Pertama, motif fisiologis. Kedua, motif untuk merasa aman. Ketiga, cinta dan motif yang sudah dimiliki. Keempat, motif penghargaan. Kelima, motif aktualisasi diri*

**Kata Kunci:** Motif, Prilaku, Novel**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan gagasan atau pandangan seseorang terhadap seni yang

berada dilingkungan dengan menggunakan bahasa yang indah. Sebuah teks kadang-kadang hanya menarik jika tidak hanya dibaca, tetapi perlu ditafsirkan dengan

keindahan untuk didengar dan dilihat (Maryelliwati, Wahyudi Rahmat, 2018). Karya sastra hadir dari imajinasi pengarang terhadap fenomena-fenomena yang ada. Karya sastra disebut juga sebagai karya fiksi yang memiliki pemahaman mendalam, tidak hanya berupa khayalan dan imajinasi pengarang saja tetapi juga berdasarkan kreatifitas pengarang dalam membentuk gagasan-gagasan yang ada dalam pikirannya. Karya sastra terlahir dari ide kreatif pengarang yang diangkat berdasarkan permasalahan yang dialami oleh manusia. Karya sastra dilahirkan dalam berbagai bentuk salah satunya adalah novel. Novel merupakan bentuk karya sastra yang menghadirkan berbagai gambaran kehidupan manusia yang disajikan oleh pengarang dalam bentuk tulisan yang dibukukan.

Dalam novel digambarkan berbagai kejadian seolah-olah terjadi di dunia nyata. Peristiwa dalam novel diangkat tidak lepas dari realita kehidupan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Peristiwa tersebut ada yang berupa gambaran dan tingkah laku individu atau pun permasalahan individu. Permasalahan yang diangkat dapat berupa konflik yang menghadirkan kesedihan, kegembiraan, penghianatan dan permasalahan kemanusiaan lainnya yang dapat memberikan gambaran atas pandangan dari perilaku seseorang dalam kehidupannya. Pengarang juga menyajikan berbagai macam permasalahan tentang kepribadian yang merupakan salah satu bagian dari kajian psikologi lalu diuraikan dengan tujuan untuk menjelaskan tentang fenomena perilaku manusia. Oleh sebab itu, secara tidak langsung karya fiksi novel ini memang benar-benar memberikan cerminan tentang kehidupan nyata seseorang walaupun bersifat imajinatif, maka dari itu perlu dikaji motif tokoh pada novel.

Pada hakikatnya manusia memiliki berbagai macam motif dalam kehidupannya. Motif manusia berupa dorongan, hasrat,

keinginan dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu. Motif itu memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku pada diri manusia, juga ber bagai kegiatan yang biasanya manusia lakukan sehari-hari mempunyai motif tersendiri. Motif itu tercapai jika seseorang berbuat sesuatu dan adanya tindakan. Tidak semua motif dapat diketahui dengan jelas. Jika kebutuhan atau motif tidak tercapai maka individu akan mengalami masalah. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi individu. Hal itulah yang menyebabkan individu memiliki rasa takut, curiga, cemas dan perilaku lainnya.

Novel-novel yang beredar tentunya memiliki motif di dalam isinya dari sekian banyak novel. Novel *Jakarta Hingga* karya Ria N. Badaria yang memiliki keunikan motif yang digambarkan dengan perilaku tokoh-tokoh dalam novel tersebut. Novel *Jakarta Hingga* karya Ria N. Badaria menceritakan tentang kehidupan seorang gadis yang bernama Alana Mahesa kemudian disebut aku. Tokoh aku adalah Wanita yang berusia 29 tahun dengan tinggi 165 cm yang memiliki sifat kepala keras kepala. Ada motif penghargaan terlihat dari penghargaan yang dimiliki oleh tokoh Alana Mahesa yaitu Alana mahesa merupakan penulis novel *bestseller*. Alana bersahabat dengan Giyo, dan sekaligus tim editor pada novel yang ditulis oleh Alana. Keahlian Giyo tidak diragukan lagi dalam menilai naskah. Semua naskah yang diatangani berhasil menjadi karakter dicerita novel Alana. Akhirnya Alana tidak ingin lagi bekerjasama dengan Rendra. Ada motif rasa aman pada diri Alana karena Alana ingin melindungi karyanya.

Hal menarik yang terdapat pada novel ini adalah adanya motif novel dengan tulisan *best seller*. Alana sekarang tinggal tanpa kedua orang tua karena orang tua Alana meninggal pada kecelakaan mobil di Belanda. Novel yang ditulis oleh Alana

terinspirasi dari kisah cinta yang begitu suram yang pernah dialami oleh Alana. Bagi Alana cinta selalu menorehkan luka. Nyaris tidak ada kisah cinta membahagiakan dalam cerita yang ditulisnya. Rendra adalah sutradara film, awalnya Rendra menyukai Alana hanya untuk bisa bekerjasama lagi. Namun muncul motif cinta dan memiliki-dimiliki karena Rendra memang mencintai Alana dengan sikap keras kepala yang dimiliki oleh Alana. Alana kecewa kepada Rendra karena film yang disutradarai oleh Rendra berkesan berlebihan. Pemain dalam film tersebut tidak sesuai dengan yang bersifat fisiologis, motif akan rasa aman, motif cinta dan memiliki- dimiliki, motif penghargaan, motif aktuakisasi diri. Banyak kelebihan- kelebihan yang didapatkan dalam novel ini. Mulai dari segi kekayaan bahasa hingga kekuatan alur yang mengajak pembaca masuk dalam cerita hingga merasa tiap latar yang terdeskripsikan secara sempurna. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa komunikatif, sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Pendeskripsian setiap kejadian yang rinci membuat pembaca merasakan setiap kejadian. Dilihat dari segi isi novel ini sudah lengkap, mulai dari cover depan dengan belakang. Alur cerita mudah dipahami meski alur maju mundur, dan alur tersebutlah yang membuat penelitian ini menjadi menarik.

Pada novel yang sama dengan novel *Jakarta Hingga* karya Ria N. Badaria yaitu novel *Wedding Memories* karya Monica Petra yang menceritakan tentang motif cinta dan memiliki-dimiliki kisah cinta persahabatan Renata dan Hosea. Renata pernah mengalami kecelakaan yang membuat dia lupa ingatan. Renata mempunyai sahabat yang bernama Hosea dan Liana. Setelah kecelakaan orang pertama yang Renata lihat adalah Hosea. Hosea mengatakan kepada Renata kalau dia adalah kakaknya. Pada suatu hari Hosea jatuh hati kepada Renata, sedangkan Lyana juga jatuh hati kepada Hosea. Akhirnya Lyana menjelaskan kepada Renata kalau Hosea adalah sahabatnya bukan kakaknya.

Hal tersebut membuat Renata kecewa, dia takut dan tidak ingin mencintai sahabatnya sendiri. Selanjutnya pada novel *Berlayar ke surga* karya Ramadha Tsukatsi Hajar. Menceritakan tentang sosok Iqbal untuk mencari adiknya Sukma saat ayah dan ibunya hilang ditelan gelombang tsunami. Iqbal takut akan keadaan adiknya dan akhirnya meninggalkan kuliah serta pekerjaannya untuk bisa mencari Sukma adiknya. Motif rasa aman untuk mencari adiknya itu muncul saat Iqbal jauh-jauh dari Bandung ke Aceh mencari adiknya, pada saat yang sama, Sukma justru dibawa penadah anak untuk dijual ke Manado. Perbedaan pada novel *Jakarta Hingga* karya Ria N. Badaria dengan novel *Wedding Memories* karya Monica Petra yaitu motif cinta dan memiliki-dimiliki untuk mencintai sahabat sendiri. Selanjutnya pada novel *Berlayar ke surga* karya Ramadha Tsukatsi Hajar yaitu motif rasa aman Iqbal untuk mencari adiknya Sukma yang hilang pada peristiwa Tsunami di Aceh. Pada novel *Jakarta Hingga* karya Ria N. Badaria yaitu motif cinta dan memiliki-dimiliki antara Rendra dan Alana serta motif rasa aman ketika Alana menolak untuk menfilmkan kembali novelnya karena Alana ingin melindungi karyanya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka motif tokoh penting untuk dikaji. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang mendalam tentang motif tokoh yang ada dalam novel *Jakarta Hingga* karya Ria N. Badaria.

Jika dilihat dari tokoh yang ada pada novel *Jakarta Hingga* karya Ria N. Badaria banyak ditemukan motif tokoh. Maka dalam penelitian ini melihat bentuk-bentuk motif tokoh dalam novel *Jakarta Hingga* karya Ria N. Badaria. Agar mendapat data yang sesuai dengan kajian penelitian dan adanya kesinambungan teori dengan data yang ditemukan, selain itu teori yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan bentuk- bentuk motif sesuai dengan teori Maslow sebagai teori utama. Pemilihan teori Sobur sebagai teori utama dikarenakan oleh teorinya lebih rinci dan adanya

pembagian bentuk-bentuk motif sehingga memudahkan untuk menemukan data penelitian. Bentuk-bentuk motif yang ditemukan di antaranya:

1) Motif yang bersifat fisiologis (*Physiological Needs*)

Motif yang bersifat fisiologis yaitu motif yang paling dasar, paling kuat, dan paling jelas di antara segala kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik, yaitu kebutuhan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekurangan makan, harga diri, dan cinta, pertama-tama akan memburu makan terlebih dahulu. Ia akan menahan kebutuhan fisiologis lainnya sampai kebutuhan itu terpenuhi. Misalnya, ia bermimpi tentang makanan, ia teringat tentang makanan, ia berpikir tentang makanan, emosinya bergerak hanya pada makanan, ia hanya mempersiapkan makanan dan ia hanya menginginkan makanan, orang semacam itu secara tegas dapat dikatakan bisa hidup dengan makanan belaka.

2) Motif akan rasa aman (*Safety Needs*)

Motif rasa aman merupakan kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Ini meliputi kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut, dan kecemasan. Menurut pandangan Maslow, kebutuhan rasa aman sudah dirasakan individu sejak kecil ketika ia mengeksplorasi lingkungannya. Misalnya, ketika ia merasa terancam oleh bunyi guntur, kilatan lampu, dan sebagainya. Seperti anak-anak, orang dewasa pun membutuhkan rasa aman, hanya saja kebutuhan tersebut lebih kompleks.

3) Kebutuhan cinta dan memiliki-dimiliki (*Belongingness And Love Needs*)

Motif untuk memilikidan mencintai merupakan kebutuhan yang jika motif sebelumnya telah dipenuhi secara rutin. Orang ketika dicintai dan pada gilirannya butuh menyatakan cintanya. Cinta disini berarti rasa sayang dan rasa terikat. Rasa saling menyayangi dan rasa diri terikat antara orang yang satu dan lainnya, lebih-lebih dalam keluarga sendiri, adalah penting bagi seseorang di luar keluarga. Misalnya, teman sekerja, teman sekelas, dan lainnya, seseorang ingin agar dirinya disetujui dan diterima.

4) Kebutuhan penghargaan (*Esteem Needs*)

Motif penghargaan merupakan kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Kebutuhan akan penghargaan sering kali diliputi frustrasi dan konflik pribadi, karena yang diinginkan orang bukan saja perhatian dan pengakuan dari kelompoknya, melainkan juga kehormatan dan status yang memerlukan standar moral, sosial, dan agama. Misalnya: seseorang yang memiliki cukup harga diri akan lebih percaya diri serta lebih mampu, dan lebih produktif. Sebaliknya, jika hargadirinyakurang, ia akan diliputi rasa rendah diri serta rasa tidak berdaya dan dapat menimbulkan rasa putus asa serta tingkah laku neurotik.

5) Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization needs*)

Motif aktualisasi diri timbul pada seseorang jika kebutuhan-kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Karena kebutuhan aktualisasi diri, sebagaimana kebutuhan lainnya, menjadi semakin penting, jenis kebutuhan tersebut menjadi aspek yang sangat penting dalam perilaku manusia. Misalnya, salah satu syarat motif aktualisasi diri akan tercapai adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan yang lebih rendah yaitu kebutuhan psikologis, rasa aman, memiliki dan cinta serta penghargaan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk menganalisis data berupa kalimat dan paragraph dengan metode analisis isi. Sesuai dengan pendapat Ratna (2010:48) Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, kemudian menganalisis dan menafsirkan data yang ada. Metode analisis isi digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen, dalam penelitian ini dokumen yang dimaksud adalah motif tokoh dalam novel *Jakarta Jingga* karya Ria N. Badaria. Novel ini diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama dengan jumlah halaman 297.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui gambaran umum mengenai isi cerita dari novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria. Pembahasan bab ini akan diuraikan berdasarkan pada rumusan dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Hasil dari analisis mengenai motif tokoh dalam novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria membuktikan bahwa novel ini banyak membahas tentang motif tokoh khususnya pada motif yaitu motif fisiologis terdapat 3 data, motif rasa aman terdapat 31 data, motif cinta memiliki-dimiliki terdapat 17 data, motif penghargaan terdapat 4 data, motif aktualisasi diri terdapat 1 data.

Kelima motif tersebut dijelaskan dalam novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria melalui tokoh-tokoh yang ada dalam novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria Ada lima Motif tokoh dalam novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria yaitu *pertama*, motif fisiologis merupakan kebutuhan yang paling dasar, paling kuat, paling jelas di antara segala kebutuhan manusia. Sebab motif fisiologis merupakan kebutuhan untuk mempertahankan hidupnya secara fisik yaitu kebutuhan akan makan, minum, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Sesungguhnya orang yang sedang kelaparan pasti akan selalu membayangkan makanan ketimbang memikirkan yang lain selain makanan. Jadi motif fisiologis banyak ditemui pada novel *Jakarta Jingga* Karya

Ria N. Badaria terbukti pada beberapa tokoh yang sedang kehausan maka akan memilih untuk minum, karena minum merupakan kebutuhan utama bagi kelangsungan hidup manusia. Jika seseorang haus maka seseorang tersebut memilih untuk minum karena dengan minum rasa haus tersebut akan hilang. Sehingga ada motif fisiologis pada tokoh tersebut yang membutuhkan minum ketika kehausan. Motif fisiologis pada novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria terlihat dari tokoh Alana yang membutuhkan minum ketika sedang kehausan.

*Kedua*, motif rasa aman merupakan tindakan sebagai kebutuhan yang paling penting kalau kebutuhan fisiologis telah terpenuhi. Motif ini merupakan kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut dan cemas. Jika seorang tokoh terlindungi dari rasa takut dan cemas maka akan timbul motif rasa aman pada tokoh tersebut. Jadi motif rasa aman banyak ditemui pada novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria terbukti pada beberapa tokoh yang ingin melindungi dirinya dari rasa takut dan cemas. Motif rasa aman pada novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria terlihat dari tokoh Alana yang ingin melindungi karyanya dari orang yang hanya mementingkan keuntungan saja. Semua itu dilakukan Alana agar karya aman. Dengan ada penolakan dari Alana maka ada motif rasa aman pada tokoh Alana yang tidak ingin karyanya dijadikan untuk mendapatkan keuntungan dari satu pihak lain saja.

*Ketiga*, motif cinta dan memiliki-dimiliki pasti pernah dirasakan oleh setiap orang dan motif ini muncul ketika kebutuhan sebelumnya telah terpenuhi secara rutin. Motif cinta disini jika orang yang butuh dicintai dan pada gilirannya butuh menyatakan cintanya. Jadi motif cinta dan memiliki-dimiliki banyak ditemui pada novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria terbukti pada beberapa tokoh seperti Rendra yang mulai mencintai Alana semenjak

kerja sama novel Alana yang difilmkan oleh Rendra. Giyo teman Alana dan juga sebagai editor dalam penulisan novel Alana juga mencintai Alana. Alana yang awalnya tidak menyukai Rendra pada akhirnya mencintai Rendra. Bagas yang mencintai Alana pada akhirnya memutuskan menikah dengan Putri yang merupakan adik kandung dari Rendra. Ada motif cinta pada tokoh Giyo, Rendra, Alana dan Bagas. Dengan cinta dan kasih sayang dari beberapa tokoh maka ada motif cinta dan memiliki-dimiliki pada tokoh di novel *Jakarta Hingga* Karya Ria N. Badaria.

*Keempat*, motif penghargaan didasarkan atas aspek terhadap kemampuan, kemandirian, dan perwujudan kita sendiri. Pemenuhan kebutuhan penghargaan menjurus pada kepercayaan terhadap diri sendiri dan perasaan diri berharga. Jadi motif penghargaan banyak ditemui pada novel *Jakarta Hingga* Karya Ria N. Badaria terbukti pada beberapa tokoh seperti Alana yang memiliki novel dengan stiker *best seller* hal tersebut membuktikan ada motif penghargaan pada diri Alana. Banyak orang yang menyukai karya Alana karena Alana mengemas cerita cinta yang berbeda. Tidak ada cinta yang sempurna yang dijelaskan pada novel Alana. Selanjutnya tokoh Giyo yang memiliki kemampuan menjadi editor hadal, keahlian Giyo tidak diragukan lagi dalam menilai naskah. Terbukti dengan semua penghargaan yang dia miliki. Semua naskah yang diatangani berhasil menjadi novel dengan tulisan *best seller*. Selanjutnya tokoh Rendra, tujuh tahun belajar tentang film di Amerika Serikat membuat Rendra memiliki bekal memadai di bidang yang digelutinya. Banyak prestasi yang sudah diraih oleh Rendra, setidaknya sudah sepuluh film besutannya meledak menjadi film laris dipasaran dalam negeri. Bahkan salah satu di antaranya menjadi pemenang festival film di luar negeri. Dengan kemampuan dan prestasi daribeberapa tokoh maka ada motif penghargaan pada

tokoh di novel *Jakarta Hingga* Karya Ria N. Badaria.

*Kelima*, motif aktualisasi diri timbul pada seseorang jika kebutuhan lainnya telah terpenuhi. Salah satu persyaratan untuk mencapai aktualisasi diri adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan yang lebih rendah yaitu, motif fisiologis, motif rasa aman, motif cinta dan memiliki-dimiliki, motif penghargaan. Jika semua kebutuhan tersebut telah terpenuhi maka akan ada motif aktualisasi diri pada seseorang. Sesungguhnya motif aktualisasi diri pada umumnya memerlukan lingkungan yang memberi kebebasan kepada seseorang untuk mengungkapkan dirinya, menjelajahi, memilih perilakunya. Motif aktualisasi diri juga memerlukan perkembangan yang sehat pada tokoh bila tokoh mengaktualisasikan diri dan mewujudkan segenap potensinya. Jadi motif aktualisasi diri yang ditemui pada novel *Jakarta Hingga* Karya Ria N. Badaria terbukti pada tokoh Alana terlihat dari potensi dan kemampuan pada diri Alana selain cantik Alana juga memiliki kemampuan dalam menulis novel. Novel yang ditulis juga sangat disukai oleh banyak orang. Selain kemampuan dalam menulis novel Alana juga dilahirkan dari orang tua yang kaya raya yang merupakan warisan kekayaan ayahnya sebagai mantan konsulat Indonesia di Belanda dan juga anak pengusaha sukses. Dengan potensi dan kemampuan dari tokoh Alana maka ada motif aktualisasi diri pada tokoh di novel *Jakarta Hingga* Karya Ria N. Badaria.

Ria N. Badaria dalam novel *Jakarta Hingga* secara tidak langsung menggambarkan tentang kehidupan yang ada di Jakarta. Jakarta merupakan kota metropolitan yaitu istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu kota yang relatif besar, baik luas wilayahnya, aktivitas ekonomi dan sosial, maupun jumlah penduduknya. Jadi dengan demikian

banyak bentuk motif tokoh yang terdapat pada novel *Jakarta Jingga* sehingga kita bisa melihat tindakan dan perilaku seseorang tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria merupakan novel yang menceritakan tentang seseorang gadis yang takut untuk memulai cinta dan ingin melindungi karyanya dari orang yang hanya ingin mendapatkan keuntungan saja. Pada novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria terdapat berbagai bentuk motif yaitu motif fisiologis, motif akan rasa aman, motif cinta dan memiliki-dimiliki, motif penghargaan, motif aktualisasi diri. Bentuk motif tokoh dalam novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria adalah sebagai berikut: (1) motif fisiologis, yang terdapat dalam novel *Jakarta Jingga* Karya Ria N. Badaria yaitu, kebutuhan akan makan, minum, oksigen dari tokoh yaitu terdapat pada tokoh yang lebih memilih makan dan minum karna itu merupakan kebutuhan utama dari kebutuhan yang lainnya. (2) motif akan rasa aman yaitu kebutuhan perlindungan, keamanan, hukum, kebebasan dari rasa takut dan cemas yaitu terdapat pada tokoh yang ingin melindungi karyanya dari orang yang hanya mementingkan keuntungan daripada hasil karyanya. (3) motif cinta dan memiliki-dimiliki yaitu cinta disini berarti rasa sayang dan rasa terikat yaitu terdapat pada tokoh Rendra yang menyatakan cinta kepada Alana. Motif aktualisasi diri, jika semua kebutuhan sudah terpenuhi maka akan tercapai motif aktualisasi diri. Terdapat pada tokoh Alana selain cantik dan pintar Alana juga seorang anak orang kaya-raya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan karunia-Nya jualah artikel inidapat diselesaikan penulisannya. Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penelitian dan artikel ini dapat selesai dengan baik, semoga menjadi ladang amal ibadah, Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badaria, N. Ria. 2017. *Jakarta Jingga*. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama.
- Friedman dan Miriam W.Schustack.2006. *Kepribadian*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Latipah, Eva. 2017. *Psikologi Dasar*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Maryelliwati, Wahyudi Rahmat, E. K. (2018). A REALITY OF MINANGKABAU LANGUAGE AND LITERATURE AND ITS TRANSFORMATION TO A CREATION OF PERFORMANCE WORKS. *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 62–70.
- Rahmat, Wahyudi. 2015. Bahasa Ancaman Dalam Teks Kaba Sabai Nan Aluih Berbasis Pendekatan Linguistik Forensik. *Jurnal Penelitian: Arbitrer*. Volume 2 April 2015
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia